

# EFEKTIFITAS PROMOSI KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN HIV PADA REMAJA DI SMAK RANTEPAO, SULAWESI

## *The Effectiveness of Health Promotion on HIV Knowledge among Adolescents in Catholic High School Rantepao, Sulawesi*

Siska Evi Martina<sup>1</sup>, Nickita Saleh<sup>2</sup>

Universitas Sari Mutiara1, STIK Sint Carolus2

Jl. Kapten Muslim no 79, Medan, 08128830249

Email: evi\_sastro@yahoo.com

### ABSTRAK

**Tujuan:** Pemahaman tentang HIV pada remaja masih sangat minim, sehingga remaja merupakan kelompok usia rentan dengan perilaku menyimpang yang beresiko terinfeksi HIV. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV pada siswa-siswi di SMA Katolik Rantepao, Sulawesi Selatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen. Sampel sebanyak 59 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. **Hasil:** Hasil penelitian dengan uji *T-Test Dependent* didapat nilai mean sebelum diberikan promosi kesehatan sebesar 12,68 dan nilai mean setelah promosi kesehatan sebesar 28,86, *Pvalue* < 0,00, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang HIV setelah dilakukan promosi kesehatan. Hasil uji regresi linear didapatkan nilai *pvalue* < 0,007 yang berarti terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV pada siswa-siswi SMA Katolik Rantepao, Sulawesi Selatan. **Kesimpulan:** Promosi kesehatan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang HIV pada siswa-siswi di SMA Katolik Rantepao. Diharapkan sekolah-sekolah memberikan promosi kesehatan tentang HIV kepada siswa-siswi supaya mendapatkan informasi yang benar mengenai HIV.

**Kata kunci:** Promosi kesehatan, HIV, remaja

### ABSTRACT

**Aim:** Knowledge of HIV had been lacking among adolescents and adolescents are particularly vulnerable to HIV infection. Globally, the prevalence of HIV remains on the rise especially among adolescents who are at increased risk of infection. The purpose of this study was to examine the effect of health promotion on HIV knowledge among the student of Catholic High School in Rantepao, Toraja Utara Sulawesi Selatan **Method:** This research uses Quasi Experimental. Fifty-nine students recruited from Catholic High School in Rantepao, Toraja Utara Sulawesi Selatan by simple random sampling. Data were analyzed using Dependent t-test and Multiple linear regression. **Result:** The results indicated that after participating in health promotion, there was a significant improvement in HIV knowledge in the experimental group which was shown by significant difference in mean score of HIV knowledge before intervention (X12,68), after intervention (X 28.86), *p* < 0.00. In addition, Multiple linear regression showed that health promotion was a significant effect in HIV knowledge (*p*, 0.07). **Conclusion:** The HIV health promotion appears to be effective in improving HIV knowledge among adolescents in Catholic High School in Rantepao, Sulawesi.

**Keywords:** Health promotion, HIV, adolescents

## PENDAHULUAN

HIV masih menjadi perhatian besar seluruh dunia karena jumlah HIV pada kelompok usia remaja terus meningkat. Pada tahun 2014 dilaporkan jumlah penderita HIV sebanyak 36,9 juta orang dan 2,6 juta diantaranya adalah anak berusia  $\geq 15$  tahun (WHO, 2015). Data diatas menunjukkan tahun 2014 terjadi peningkatan penderita HIV sebanyak 2 juta orang dari tahun 2013 sedangkan jumlah angka HIV pada anak  $\geq 15$  tahun masih tergolong tinggi sehingga perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah dan tenaga kesehatan. Kondisi di Indonesia jumlah kasus HIV pada tahun 2015 sebanyak 30.935 kasus jumlah tersebut mengalami sedikit penurunan dari tahun 2014 (32.711 kasus). Penderita HIV tertinggi pada usia produktif yaitu umur 25-49 tahun sebanyak 23.512 dan sebanyak 1.101 kasus HIV terjadi pada umur 15-19 tahun (Kemenkes, 2016). Meskipun data menunjukkan kasus HIV pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan dari tahun 2014. Namun jika dilihat dari kelompok usia penderita HIV 15 – 19 tahun terjadi peningkatan dari tahun 2014 sebanyak 1.101 kasus menjadi 1.119 kasus (Kemenkes, 2016).

Keterbatasan akses informasi dan pelayanan kesehatan terkait HIV menjadi salah satu kendala kurangnya pengetahuan komprehensif pada remaja mengenai HIV. Peran orang tua dan sekolah sesungguhnya sangat penting dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang HIV. Penelitian yang dilakukan oleh Triyanto et al (2014) mengemukakan bahwa dukungan keluarga dalam bentuk arahan dan komunikasi terbuka dapat mengoptimalkan perilaku remaja dimasa pubertas menjadi adaptif, sehingga diharapkan remaja terhindar dari perilaku yang menyebabkan penularan HIV. Sekolah juga harus memberikan perhatian besar bagi kesehatan siswa-siswa yang merupakan kelompok usia remaja. Berdasarkan rencana strategi Nasional tahun 2016 sampai 2019 promosi kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja merupakan salah satu program yang harus ada di kurikulum nasional. Oleh karena itu pemerintah mengemukakan bahwa pencegahan HIV/AIDS adalah salah satu unsur dari topik promosi kesehatan reproduksi dan seksual yang harus ada dalam kurikulum wajib 2016. Namun sampai saat ini tidak semua institusi dan sekolah mengikuti atau menerapkan kurikulum tersebut (Public Health England, 2015). Tinjauan terhadap

113 penelitian di lima benua ditemukan bahwa pengajaran pendidikan HIV-AIDS di sekolah sangat efektif untuk menurunkan aktivitas seksual sejak dini dan perilaku berisiko tinggi yang dapat menyebabkan HIV/AIDS (Indonesian National Commission for UNESCO, 2009)

Beberapa penelitian HIV yang dilakukan pada remaja masih menunjukkan beberapa perbedaan mengenai pengetahuan tentang HIV dan pengaruh promosi kesehatan HIV bagi remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Wong et al (2008) tentang pengetahuan HIV/AIDS pada remaja Malaysia menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang baik, tetapi sedikit yang menyadari perilaku remaja saat ini sangat rentan terhadap penularan HIV. Penelitian terkait promosi kesehatan yang dilakukan oleh Hasanah (2015) menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang HIV pada siswa kelas XI SMAN 2 Yogyakarta setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Bakara, Esmiyanti, dan Wulandari (2014) bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taher et al (2013) menemukan bahwa tidak ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang HIV pada siswa di SMA Negri 1 Manado.

Selain itu ada beberapa penelitian tentang promosi kesehatan HIV dengan metode diskusi kelompok. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2014) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan tingkat pengetahuan HIV/AIDS setelah dilakukan diskusi interaktif. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Juhaeriah dan Mulyati (2013) terkait efektifitas metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap pengetahuan remaja kelas X mengenai HIV/AIDS, hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan pada responden dengan metode ceramah ataupun diskusi kelompok.

Studi awal yang telah dilakukan di SMA Katolik Rantepao didapatkan bahwa belum ada kurikulum yang mengajarkan tentang kesehatan reproduksi dan seksual khususnya masalah HIV kepada siswa-siswi SMA Katolik Rantepao, Toraja Utara Sulawesi Selatan dan belum pernah dilakukan promosi kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS oleh pihak sekolah

maupun dinas kesehatan setempat. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang telah dilakukan didapati beberapa siswa-siswi SMA Katolik Rantepao, Toraja Utara Sulawesi Selatan pernah mendengar tentang HIV/AIDS namun tidak memahami secara jelas mengenai HIV/AIDS. Beberapa dari siswa-siswi banyak mengetahui HIV/AIDS adalah penyakit yang mematikan.

Berdasarkan situasi diatas ditemukan bahwa kelompok usia remaja beresiko tinggi mengalami HIV/AIDS dan masih adanya masalah sumber informasi atau promosi kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja. Himbauan Kementerian Kesehatan RI tahun 2012, promosi kesehatan perlu diberikan kepada remaja tentang cara pencegahan serta pengendalian HIV. Maka dari itu perlu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV. Diharapkan dengan pengetahuan yang baik tentang HIV pada remaja akan menurunkan angka kejadian HIV pada remaja.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan pretest-posttest control group yang dilakukan pada bulan Agustus 2016 di SMAK Rantepao, Sulawesi. Sebelum dilakukan intervensi kedua kelompok diberi tes awal untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang HIV. Selanjutnya kelompok intervensi diberi promosi kesehatan dengan metode pendidikan

kesehatan dan diskusi kelompok. Setelah dilakukan perlakuan pada kedua kelompok dilakukan tes kembali untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang HIV. Total sampel pada penelitian 106 responden yang terbagi pada kelompok intervensi sebanyak 59 responden dan kelompok kontrol 47 responden dengan kriteria inklusi adalah siswa-siswi yang masih aktif sekolah di SMA tersebut, usia 15-18 tahun, bersedia menjadi responden dan mampu menulis, membaca, dan bicara dalam bahasa Indonesia. Pemilihan responden menggunakan teknik simple random sampling dimana semua responden mampu mengikuti kegiatan penelitian ini dan mengisi kuesioner yang diberikan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

Semua responden mengikuti kegiatan penelitian dan mengisi kuesioner dengan lengkap. Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah perempuan, distribusi usia responden hampir sama pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, sebagian besar kelompok intervensi pada usia 17 tahun (33,9 %) sedangkan sebagian besar responden pada kelompok kontrol berusia 16 tahun (36,2 %). Sedangkan sebagian besar jurusan responden pada kelompok intervensi adalah IPA (62,7%) dan kelompok kontrol distribusi jurusan IPA dan IPS hampir sama.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (n= 106)**

Q	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	N	%	n	%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	27	45,8	17	36,2
Perempuan	32	54,2	30	63,8
Usia				
15 tahun	15	25,4	9	19,1
16 tahun	15	25,4	17	36,2
17 tahun	20	33,9	14	29,8
18 tahun	9	15,3	7	14,9
Jurusan				
IPA	37	62,7	21	44,7
IPS	22	37,3	26	55,3

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah intervensi (n=106)**

Tingkat Pengetahuan	Kelompok Intervensi				Kelompok kontrol			
	Pre tes		Post tes		Pre tes		Post tes	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Pengetahuan Baik	22	37,3	28	47,5	21	44,7	22	53,2
Pengetahuan kurang	37	62,7	31	52,5	26	55,3	25	46,8

Berdasarkan tabel 2 diatas distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi terlihat perbedaan. Sebelum intervensi terlihat mayoritas (62,7%) responden pada kelompok intervensi memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang HIV sedangkan hanya 37,3 % responden yang memiliki pengetahuan baik tentang HIV dan pada kelompok kontrol sebanyak 55,3 % responden memiliki pengetahuan kurang. Setelah dilakukan intervensi terlihat terjadi peningkatan jumlah responden yang pengetahuan baik pada kelompok intervensi.

**Tabel 3 Perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah intervensi**

Variabel Tingkat Pengetahuan	Mean		Nilai P <sub>value</sub>
	Pre	Post	
Kelompok Intervensi	12,68	28,86	0,00
Kelompok kontrol	10,59	14,87	0,00

*t-Test Dependent*

Berdasarkan tabel 3 terlihat nilai P<sub>value</sub> 0,00 pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara tingkat pengetahuan setelah promosi kesehatan dengan menggunakan dua metode yaitu pendidikan kesehatan dan diskusi kelompok kecil. Pada kelompok intervensi terlihat peningkatan nilai *mean* sebelum intervensi 12,8 dan nilai *mean* setelah intervensi 2,86, hal ini menunjukkan promosi kesehatan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang HIV pada kelompok intervensi.

**Pembahasan**

Kegiatan promosi kesehatan tentang HIV khususnya bagi remaja dapat dilakukan dengan berbagai metode. Secara umum promosi kesehatan dilakukan dengan metode ceramah. Seperti penelitian Muflih dan Setiawan (2017) yang menggunakan metode *Short Message Services (SMS) gateway* menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap kemampuan self efficacy remaja untuk menghindari perilaku seks bebas dan HIV/AIDS. Pada penelitian ini menggunakan penggabungan metode ceramah dan diskusi kelompok pada siswa-siswi SMAK Rantepao, Sulawesi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan HIV pada remaja di SMAK Rantepao, Sulawesi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada

peningkatan signifikan tingkat pengetahuan setelah dilakukan promosi kesehatan. Artinya ada pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV pada remaja di SMAK Rantepao. Hasil ini didukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV (Hasanah, 2015; Kurniadi, H., Mardjan., & Abrori, 2015; Indraswari, G.A., Setorini, R.H., & Astuti, W.W, 2015). Pada penelitian ini metode promosi kesehatan yang dilakukan juga menggunakan metode diskusi kelompok dan menunjukkan hasil signifikan terhadap perubahan tingkat pengetahuan responden. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa diskusi kelompok efektif dalam promosi kesehatan tentang HIV pada remaja (Kurniawati, 2015; Pratiwi, 2013; Riska, A., Sofiyanti, I., & Prarowowadi, P, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa-siswi memiliki pengetahuan lebih baik setelah dilakukan promosi kesehatan tentang HIV dengan metode ceramah dan diskusi kelompok dan juga ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan antara kelompok yang mendapatkan promosi kesehatan dengan kelompok yang tidak mendapatkan promosi kesehatan HIV. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat UNESCO (2009) bahwa promosi kesehatan HIV sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja. Peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa-siswi setelah dilakukan promosi kesehatan dikarenakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode sekaligus yaitu melalui metode pendidikan kesehatan dan diskusi kelompok kecil. Dalam memberikan promosi kesehatan dengan dua metode ini sangat membantu siswa-siswi karena memacu mereka untuk lebih aktif bertanya pada saat diberikan pendidikan kesehatan dan lebih aktif mencari informasi secara mandiri pada saat dilakukan diskusi kelompok kecil. Sehingga menurut peneliti menggunakan dua metode ini sangat efektif karena sangat membantu siswa-siswi untuk lebih mengingat topik-topik yang sudah dibahas sebelumnya. Hal ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan satu metode saja baik menggunakan metode pendidikan kesehatan ataupun diskusi kelompok.

## SIMPULAN DAN SARAN

Fenomena peningkatan prevalensi HIV pada remaja di Indonesia menjadi perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Peningkatan pengetahuan HIV pada remaja perlu dilakukan segera agar remaja bisa terhindar dari perilaku yang menyebabkan penularan HIV. Sekolah merupakan tempat yang efektif sebagai sumber informasi tentang HIV, melalui promosi kesehatan tentang HIV di sekolah maka remaja dapat lebih mengetahui dengan baik tentang HIV. Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan di SMAK Rantepao dan hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan pada siswa-siswi sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan menggunakan dua metode yaitu pendidikan kesehatan dan diskusi kelompok kecil dengan nilai  $P$ value 0,0007. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi sekolah untuk dapat mengembangkan rencana kegiatan promosi kesehatan tentang HIV bagi para siswa-siswi yang merupakan kelompok usia remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakara, D. M., Esmianti, F., & Wulandari, C. (2013). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di SMA Negeri 1 Selupu Rejang Tahun 2013. *AIDS*, 9(33)
- Hasanah, A. N. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap Tingkat Pengetahuan dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Kelas XI MAN 2 Yogyakarta. Diunduh 15 Juni 2016. <http://digilib.unisayogya.ac.id/329/1/naskah%20publikasi.pdf>
- Indonesian National Commission for UNESCO. (2009). Pendidikan Pencegahan HIV. Diunduh 11 Juni 2016. <http://unesdoc.unesco.org/images/0018/001894/189478ind.pdf>
- Indraswari, G.A., Setorini, R.H., & Astuti, W.W. (2015). Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 3(1).
- Juhaeriah, J dan Mulyati, P.E. (2013). Perbandingan efektifitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap pengetahuan remaja kelas X mengenai HIV/AIDS. Diunduh pada 20 Mei 2016 <http://stikesayani.ac.id/publikasi/e-journal/files/2014/201408/201408-002.pdf>
- Kementrian Kesehatan RI. (2016 ). Laporan Perkembangan HIV / AIDS Triwulan IV tahun 2015 Kementrian Kesehatan RI. Diunduh 15 Mei 2016. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/situasi-hiv-aids-2006.pdf>.
- Kurniadi, H., Mardjan., & Abrori. (2015). Pengaruh promosi kesehatan HIV dan AIDS dengan metode ceramah menggunakan media slide terhadap pengetahuan dan sikap pelajar SMAN 1 Sepauk. *Jurnal Kesehatan Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. September 2015.
- Muflih, M dan Setiawan, D.I. (2017). Pengaruh konseling short message service (SMS) gateway terhadap self efficacy menghindari seks bebas dan HIV/AIDS remaja. *Journal Keperawatan Padjajaran* 5(1).
- PHE. (2015 ). *Health Promotion For Sexual And Reproductive Health And HIV Strategic Action Plan, 2016 to 2019*. London : PHE
- Pratiwi, A.E. (2014). Pengaruh diskusi interaktif terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS pada anak jalanan di rumah singgah Girland Nusantara, Sleman. *STIKES Aisyiah Yogyakarta*.
- Riska, A., Sofiyanti, I., & Pranowowati, P. (2016). Perbedaan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa dengan metode buzz group dan metode ceramah di SMAN 2 Ungarang tahun 2016. Diunduh September 2016 <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/4716.pdf>
- Taher, B. F., Ticoalu, S. H., & Onibala, F. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Cara Pencegahan Penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan Universitas Samratulangi*, 1 (1)
- Triyanto, E., Setiyani, R., & Wulansari, R. (2014). Pengaruh dukungan keluarga dalam meningkatkan perilaku adaptif remaja pubertas. *Jurnal Keperawatan Padjajaran* 2 (1)
- Unaid. (2012). Young People and HIV /

AIDS.,<http://www.un.org/esa/socdev/documents/youth/fact-sheets/youth-hiv.pdf>. diunduh pada tanggal 15 juni 2016

World Health Organization. (2015). Data of the HIV/AIDS epidemic. Diunduh Februari 2016. <http://www.who.int/>

[hiv/data/en/](http://www.who.int/hiv/data/en/)

Wong, L., Kwong Leng Chin, C., Yunlow, W., & Jaafar, N. (2008). HIV/AIDS-related knowledge among Malaysian young adults: findings from nationwide survey. *Medscape Journal of Medicine* 10(6):148.